



Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Bantarjaya Kabupaten Bogor

Sri Rahayu¹, Tantan Hermansah*²

¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia. Email: sri722531@gmail.com

² UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia. Email: tantan.hermansah@uinjkt.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Role; LPM; Economic Improvement; Pandemic Impact; Covid-19.

How to cite:

Rahayu, Sri. & Hermansah, Tantan. (2022). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Terdampak Covid-19 di Desa Bantarjaya Kabupaten Bogor. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 7 (No. 2), 168-183

Article History:

Received: May, 30th 2022

Accepted: December, 25th 2022

COPYRIGHT © 2022 by Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that has been going on since 2020 has disrupted economic life and welfare, including in rural communities in Indonesia. The Covid-19 pandemic not only has an impact on the economy but also affects the health, education, and social life of the Indonesian people. Therefore, the central and regional governments need to issue various policies to tackle the spread of Covid-19 as well as policies that are designed to mitigate the social and economic impacts of this pandemic. This disturbance also occurred and was felt by the community in Bantarjaya Village, Rancabungur District, Bogor Regency. The real form of the impact of Covid-19 on the economy is layoffs. Many employees were laid off and various companies were even threatened with bankruptcy. Not only that, many other aspects are affected, including freelance daily workers, MSME actors, and other businesses that involve a lot of people. Therefore, various parties are required to optimize various institutional potentials at the village level, such as the village Community Empowerment Institution (LPM). The purpose of the study was to analyze the role of knowing the role, constraints, and efforts of LPM in handling the economy and welfare of the people affected by the Covid-19 pandemic, as well as being a forum for handling and developing community empowerment, including dealing with communities affected by Covid-19. By using qualitative research methods, the results of the study show that the role of LPM in this context as a facilitator, mediator, dynamist, and motivator turned out to make a significant contribution to improving the welfare of the people in Bantarjaya Village, especially during the Covid-19 pandemic.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak tahun 2020 cukup mengganggu kehidupan ekonomi dan kesejahteraan, termasuk masyarakat desa di Indonesia. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak bagi ekonomi, tetapi juga mempengaruhi kondisi kesehatan, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat

Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah tingkat pusat dan daerah perlu mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 serta kebijakan-kebijakan yang bersifat penganggulungan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini. Gangguan ini pun terjadi dan dirasakan oleh masyarakat di Desa Bantarjaya, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor. Bentuk nyata yang dari dampak Covid-19 terhadap ekonomi adalah PHK. Banyak karyawan yang dirumahkan dan berbagai perusahaan bahkan terancam bangkrut. Bukan hanya itu, banyak aspek-aspek lain yang terkena, antara lain pekerja harian lepas, pelaku UMKM, dan usaha lain yang melibatkan orang banyak. Oleh karena itu berbagai pihak dituntut untuk mengoptimalkan beragam potensi kelembagaan di tingkat desa, seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) desa. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis peran mengetahui peran, kendala, dan upaya LPM terhadap penanganan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19, serta menjadi menjadi wadah untuk penanganan serta pengembangan pemberdayaan masyarakat, termasuk di dalamnya menangani masyarakat terdampak Covid-19. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran LPM dalam konteks ini sebagai fasilitator, mediator, dinamisator, dan motivator ini ternyata memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Bantarjaya terutama selama masa pandemi Covid-19 ini.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan amanat Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 dan juga Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (disingkat LPM) merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan desa yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan di desa, baik dalam menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan desa, maupun dalam menumbuhkan dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Menurut Soekanto peran adalah proses dinamis kedudukan (status) yang di mana apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia dapat menjalankan suatu peranan (Soekanto 2010, 112-113.). Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Sehingga, keduanya tidak dapat dipisahkan karena memiliki ketergantungan satu sama lain begitu pun sebaliknya. Selain itu, peran merupakan serangkaian tugas bersifat khusus yang

diharapkan ditunjukkan seseorang oleh posisi yang dimilikinya di organisasi (Jones 2000, 16).

Ekonomi masyarakat ialah bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup. Keadaan perekonomian rakyat di dalam kehidupan yang diperoleh melalui berbagai usaha, guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing (Damsar 2009, 19). proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu, faktor ekonomi dan non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia modal, usaha, teknologi dan sebagainya. Semua itu merupakan faktor ekonomi. Tetapi pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terjadi selama lembaga sosial, kondisi politik, dan nilai-nilai moral dalam suatu bangsa tidak menunjang. Di dalam pertumbuhan ekonomi, lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan merupakan faktor non ekonomi (Jhingan 2000, 67).

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan desa yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ialah menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa baik itu dalam pembangunan desa, menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan desa di mana lembaga ini berperan penting sebagai perantara antara pemerintah dengan masyarakat (I. N. Sumaryadi 2005, 99).

Berdasarkan amanat Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 dan juga Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 menjelaskan bahwa LPM merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan desa yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan desa, baik dalam menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan desa, maupun dalam menumbuhkan dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. LPM memiliki 4 (empat) fungsi dengan indikator sebagai berikut ini :

- 1) LPM sebagai Fasilitator
 - a. Masyarakat Ikut dalam Merencanakan Pembangunan
 - b. Masyarakat Ikut dalam Merencanakan Program Ekonomi Masyarakat

- 2) LPM sebagai Mediator
 - a. Masyarakat Ikut dalam Rapat Yang Diadakan
 - b. Masyarakat Ikut Memberikan Informasi Bagi Berjalannya Program
 - c. Pembangunan dan Program Ekonomi Masyarakat.
- 3) LPM sebagai Motivator
 - a. Masyarakat Memanfaatkan Program Pembangunan
 - b. Masyarakat Memanfaatkan Program Ekonomi Masyarakat dari Pemerintah.
- 4) LPM sebagai Dinamisator
 - a. LPM Melakukan Pemantauan dan Pengawasan Terhadap Kegiatan Pembangunan
 - b. LPM Melakukan Pemantauan dan Pengawasan Program Ekonomi Masyarakat.

Dalam jurnal internasional Chapyluk, dkk menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 menjadi salah satu periode yang berat bagi semua negara yang mengalaminya, termasuk Indonesia. Pandemi tersebut tidak hanya memberikan dampak langsung dalam aspek kesehatan, melainkan aspek kehidupan lainnya, seperti aspek ekonomi dan sosial. Kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah berpotensi membatasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, sehingga sirkulasi barang dan jasa menjadi terhambat. Kondisi tersebut terjadi dalam waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di wilayah yang mengalami pandemi COVID-19 (Chaplyuk , 2021). Selain itu, dampak dari COVID-19 tidak hanya mengganggu sektor ekspor dan impor Indonesia, tetapi juga menyerang sektor perdagangan yaitu dari penerimaan pajak yang juga mengalami penurunan. Hal ini berdampak sangat serius karena dalam penerimaan pajak sektor perdagangan sangat memiliki kontribusi besar dalam mendongkrak penerimaan negara (Sugarda, 2017).

Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan sendiri. Pendapat lain mengemukakan, partisipasi sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan, baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut, dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program program pembangunan (Mubyarto 1997, 35).

Selain itu, dalam buku (Koentjaningrat 2002, 146) menjelaskan masyarakat menurut Mac Iver, masyarakat adalah satu sistem dari cara kerja dan prosedur, otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok dan pembagian sosial lain, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem kompleks yang selalu berubah atau jaringan dari relasi sosial itulah yang dinamakan masyarakat. Dengan demikian, partisipasi adalah keadaan seseorang atau sekelompok orang memperlihatkan keikutsertaannya dalam suatu program atau kegiatan, dan dalam kegiatan tersebut seseorang atau kelompok mengambil bagian dari kegiatan tersebut, di luar pekerjaan dan profesinya sendiri, keterlibatan tersebut berupa mental dan emosi serta fisik dalam melakukan segala kemampuan yang dimiliki.

Dalam hal ini, peneliti perlu menambahkan teori partisipasi yang dimana kegunaan teori partisipasi ini sebagai penunjang aspek dari peran LPM serta adanya kehadiran dari tokoh masyarakat yang ikut membantu dalam kegiatan di masa Pandemi Covid-19.

Beberapa program yang telah berhasil dilaksanakan oleh LPM Desa Bantarjaya di antaranya pembangunan jalan desa, pengerasan jalan, betonisasi, dan rumah tidak layak huni (Rutilahu). Peran lembaga ini tidak hanya mengacu pada program pembangunan saja, akan tetapi program lain seperti program sosial dan ekonomi kemasyarakatan pun melibatkan kelembagaan ini. Salah satu contoh bentuk program sosial dan ekonomi kemasyarakatan adalah pemanfaatan dan penyaluran dana desa. Dana Desa yang diberikan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan, memberi manfaat, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Semenjak wabah Covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia menimbulkan dampak dalam semua bidang. Ekonomi global dipastikan melambat dengan adanya penetapan dari WHO yang mengatakan wabah Covid-19 ini sebagai pandemi yang mempengaruhi dunia usaha. WHO pada tanggal 12 Januari 2020, menyatakan adanya corona virus baru sebagai penyebab penyakit pernapasan pada sekelompok orang di Wuhan, Provinsi Hubei Negara China yang dilaporkan ke WHO pada 31 Desember 2019 (Morens 2009, 1018) . Covid-19 sudah melanda Indonesia sekitar 2 (dua) tahun dimulai dari bulan Maret 2020 sampai dengan penulisan proposal penelitian ini masih terus berlangsung. Dalam kurun waktu tersebut dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 sudah sangat melemahkan pertahanan dan stabilitas sosial ekonomi di masyarakat khususnya desa Bantarjaya Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor.

Kondisi tersebut membuat Pemerintah seperti menelan pil pahit, sehingga harus mengambil langkah strategis untuk membantu masyarakat

khususnya di bidang perekonomian terutama yang terkena dampak langsung. Dilihat dari struktur organisasi desa, LPM merupakan lembaga yang berfungsi sebagai media komunikasi dan informasi antara pemerintah desa dan masyarakat serta antar warga masyarakat untuk menampung aspirasi masyarakat dan melaksanakan program-program desa terkait kesejahteraan masyarakat. Artinya lembaga ini seharusnya mengetahui secara detail kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan kesehatan masyarakat serta kebijakan-kebijakan pemerintah desa terkait penggunaan dana desa untuk pembangunan fasilitas umum dan dana bantuan sosial bagi masyarakat. PPKM Darurat, Pemdes Rancabungur Gercep Lakukan Penyemprotan Disinfektan di Tiap Wilayah Aceng selaku Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Desa Rancabungur mengatakan, kegiatan penyemprotan Disinfektan tersebut sebagian dari tindak lanjut PPKM Darurat dan bertambahnya cluster baru di wilayah rancabungur ini. Penyemprotan Disinfektan kita libatkan Satgas Covid, LPM, BPD, Katar dan juga Rt/Rw setempat. Kita sekaligus pembagian masker dan pembagian sembako kepada warga yang sedang Isolasi mandiri (Isoman). Dalam hal ini, LPM merupakan salah satu lembaga yang membantu program atau kegiatan-kegiatan yang ada di kelurahan, mulai dari pemberdayaan masyarakat, mengubah perilaku termasuk program perencanaan pembangunan. Selain itu, LPM juga harus aktif bersama-sama melakukan pengawasan dan juga pencegahan Covid-19. "Kita berharap di masa pandemi ini butuh penanganan Covid, jadi solidlah antara teman-teman lurah, camat bersama LPM dan tokoh masyarakat untuk sama-sama pencegahan, pengawasan, kemudian sosialisasi juga kepada masyarakat untuk penanganan Covid supaya tidak menyebar lebih luas" kata Aceng, Selasa (6/07/2021) dikutip dari LENSAXPOSE.com.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan analisis deskriptif. Alasan peneliti menggunakan analisis deskriptif karena metode deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Amaruddin 2016, 98). Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata hasil wawancara, dokumen pribadi, gambar, serta catatan di lapangan. Penggunaan metode penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang peran LPM.

Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa, yang dimana dalam penelitian ini peneliti fokus pada pengamatan yang mendalam pada peran LPM. Dengan begitu, peneliti bisa mendapatkan gambaran atau penjelasan dari data yang sudah dikumpulkan. Dalam hal ini, sangat penting bagi peneliti yang menggunakan metode kualitatif untuk memastikan proses penelitian tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Strategis LPM

Peran LPM di Desa Bantarjaya selama masa pandemi Covid-19 cukup baik dalam melaksanakan kegiatan baik sosialisasi kepada masyarakat tentang edukasi bahayanya pandemi Covid-19. Bukan hanya itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari keterbelakangan ekonomi terutama di masa pandemi Covid-19 titik tolaknya yaitu bahwa setiap manusia memiliki potensi atau daya yang dapat dikembangkan. Dalam hal ini program-program pemberdayaan dituntut untuk membangun potensi itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian untuk tercapainya kesejahteraan perekonomian di masa pandemi Covid-19 yang lebih baik dibutuhkan langkah-langkah yang bisa membantu kesejahteraan itu tercapai, kegiatan LPM desa Bantarjaya sudah dijalankan, rencana-rencana kerja yang telah di programkan sudah ada yang dijalankan seperti pembangunan rutilahu, perbaikan posyandu, pembentukan SATGAS, pengelolaan dan pengawasan Badan Usaha Milik Desa (BumDes), dan pemberdayaan usaha rengginang oleh para KPM di Desa Bantarjaya. Bukan hanya selama masa pandemi saja, akan tetapi setelah masa pandemi Covid-19 berakhir diharapkan pembangunan dan potensi pemberdayaan di Desa bantarjaya tetap berlanjut dan semakin berkembang. Adapun indikator-indikator yang menjadi fungsi daripada peran LPM yaitu:

1) LPM sebagai Fasilitator

Peran LPM sebagai fasilitator di Desa Bantarjaya Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor adalah memfasilitasi segala aktivitas masyarakat mengenai program pembangunan yang direncanakan kemudian untuk dilaksanakan. Sebagai fasilitator LPM selain

mengusulkan pembangunan juga melakukan pendampingan terhadap seperangkat RT dan RW serta masyarakat di Kelurahan Bantarjaya. Peran LPM di Desa Bantarjaya Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor memang terlihat sebagai fasilitator didalam upaya menyusun rencana pembangunan hal ini ditandai dengan program LPM mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam perencanaan pembangunan baik pembangunan infrastruktur, rutilahu, dan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat selama masa pandemi Covid-19. Adapun peran LPM dalam melakukan perencanaan pembangunan, yaitu: Masyarakat Ikut dalam Merencanakan Pembangunan.

Pada dasarnya semua elemen masyarakat yang ikut merencanakan pembangunan pada masing-masing desa/kelurahan merupakan bentuk tanggungjawab masing-masing desa/kelurahan untuk menumbuhkan rasa peduli tentang program yang akan dilaksanakan baik dari LPM, seperangkat RW dan RT, dan tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Bantarjaya. Bukan hanya itu, dalam proses perencanaan pembangunan terlebih dulu perlu melakukan Musyawarah Dusun (Musdus) dengan aparaturnya Desa Bantarjaya. Dengan begitu, proses pelaksanaan perencanaan pembangunan bisa dilaksanakan sesuai dengan harapan masyarakat walaupun program perencanaan sempat terhenti akibat adanya pandemi Covid-19.

Masyarakat ikut dalam merencanakan program ekonomi masyarakat. Dalam pelaksanaannya LPM bukan hanya bisa mengajak masyarakat dalam melakukan perencanaan pembangunan saja. Akan tetapi, LPM harus bisa mengajak masyarakat untuk merencanakan program ekonomi masyarakat. Di situasi pandemi Covid-19 hampir kegiatan dialihkan kepada aspek ekonomi guna untuk menopang kehidupan masyarakat khususnya masyarakat yang terdampak Covid-19 di Desa Bantarjaya. Dalam proses perencanaan program ekonomi LPM berhasil membuka usaha rengginang dalam pembentukan KPM melalui ibu-ibu Desa Bantarjaya.

2) LPM sebagai Mediator

Peran LPM sebagai mediator dalam pembangunan adalah mempunyai tugas mensosialisasikan hasil-hasil usulan rencana pembangunan yang sudah ditetapkan oleh aparaturnya Desa dan dijadikan rancangan pembangunan jangka menengah dan rencana pembangunan kelurahan terpadu kepada semua elemen masyarakat. LPM Kelurahan Bantarjaya mensosialisasikan hasil rancangan yang akan diusulkan dalam

musyawarah pembangunan melalui sosialisasi ke rumah-rumah warga kelurahan dan juga melalui bentuk undangan rapat untuk mengajak masyarakat Kelurahan Bantarjaya. Bukan hanya itu, selama masa pandemi Covid-19 masih berlangsung LPM memberikan edukasi tentang bahaya Covid-19 kepada masyarakat melalui adanya sosialisasi tersebut. Selain itu, peran LPM sebagai mediator ini bisa mengajak masyarakat untuk memanfaatkan pembangunan serta ekonomi dengan sebaik mungkin selama masa pandemi Covid-19 di Desa Bantarjaya.

Masyarakat ikut dalam rapat yang diadakan LPM merupakan wadah aspirasi masyarakat, sehingga tidak akan terlihat jelas peran LPM seperti apa jika tidak adanya partisipasi dari masyarakat sendiri dalam kegiatan yang dilakukan oleh LPM. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat dalam kegiatan rapat, maka program kebijakan pemerintah yang melalui LPM di Kelurahan Bantarjaya tidak mungkin bisa berjalan, hal itu disebabkan tidak adanya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam perencanaan dan proses pembangunan serta potensi yang ada di desa tidak dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Namun tujuan dari LPM sendiri adalah untuk memandirikan dan memberdayakan masyarakat yang ada di Kelurahan Bantarjaya.

Masyarakat ikut memberikan informasi bagi berjalannya program pembangunan dan program ekonomi masyarakat. Dalam proses perencanaan pembangunan serta pelaku usaha kegiatan ekonomi melalui KPM diharapkan bisa memberikan informasi berjalannya program tersebut kepada LPM. Dengan begitu, LPM bisa mengetahui bagaimana perkembangan pembangunan, apa saja yang menjadi hambatan serta kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam pembangunan tersebut dan usaha rengginang yang dilakukan oleh para KPM untuk menopang ketahanan ekonomi keluarga selama masa pandemi Covid-19.

3) LPM sebagai Motivator

Motivator ini dipandang sebagai ujung tombak dan pionir pembangunan maka tantangannya adalah bagaimana membentuk para motivator-motivator pemberdayaan masyarakat. Istilah pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya untuk memenuhi keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang berkaitan dengan pekerjaannya, juga aktivitas sosialnya. (Dwidjowijoto 2007, 1) Sehingga motivator ini bisa

dilakukan oleh para tokoh yang ada dimasyarakat maupun segenap aparat pemerintahan yang ada didesa atau kelurahan, kecamatan bahkan tingkat kabupaten atau kota. Adapun para motivator dalam peran LPM di desa Bantarjaya yaitu aparat desa, ketua LPM, seperangkat RW dan RT, dan ketua KPM. Banyak hal yang harus dipersiapkan baik kesiapan ketahanan personal, kemampuan memahami lingkungan dan modal. Setelah LPM berhasil menyosialisasikan rencana pembangunan serta potensi yang ada di Desa Bantarjaya melalui motivator masyarakat yang ikut serta dalam proses penanaman jahe merah dan pembentukan Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM).

Masyarakat memanfaatkan program pembangunan. Pemanfaatan dan menjaga pembangunan yang sudah ada, masyarakat sudah memanfaatkan dan menjaga dengan baik pembangunan yang sudah dibangun oleh LPM dan seluruh elemen masyarakat Desa Bantarjaya khususnya seperangkat RW memberitahukan bahwa pemanfaatan pembangunan desa harus dijaga dengan sebaik mungkin. Hal ini dikarenakan pemanfaatan dan menjaga pembangunan yang sudah ada merupakan hal yang penting yang harus kita jaga dan rawat karena apabila tidak di manfaatkan dan dijaga maka akan sia-sia hasil pembangunan yang sudah ada terutama pemanfaatan pembangunan yang ada di Desa Bantarjaya.

Masyarakat memanfaatkan program ekonomi masyarakat dari pemerintah. Selama masa pandemi Covid-19 berlangsung banyak masyarakat yang terdampak Covid-19 di Desa Bantarjaya. Sehingga, seluruh aspek pembangunan rutin dan perbaikan posyandu dialihkan sementara dan di fokuskan ke dalam program ekonomi guna membantu masyarakat yang terdampak Covid-19. Dalam pemanfaatan program ekonomi oleh pemerintah Desa melalui program BumDes dan KPM diharapkan bisa meminimalisasi kesenjangan ekonomi bagi masyarakat yang terdampak Covid-19. Dengan adanya program BumDes dalam penanaman jahe merah terutama selama masa pandemi Covid-19 ini harga jahe merah meningkat dan sangat dibutuhkan sehingga keuntungan yang didapatkan dari penanaman jahe merah bisa membantu pemerintah desa untuk menunjang aspek ekonomi.

4) LPM sebagai Dinamisator

Bahwa dalam mengoptimalisasikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, LPM jeli dan bijaksana dalam memantau dan melihat berbagai kegiatan di masyarakat. LPM bisa menempatkan dirinya di

tengah-tengah masyarakat agar bisa terjun langsung untuk mendorong masyarakat berperan lebih aktif untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan di masing-masing wilayah domisilinya. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, pembangunan rutilahu, perbaikan posyandu, dan sebagainya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas dari peran LPM Kelurahan Bantarjaya.

LPM melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap kegiatan pembangunan. Dalam pelaksanaan kegiatan proses perencanaan pembangunan dan pelaksanaan kegiatan pembangunan LPM diharuskan untuk selalu melakukan pemantauan dan pengawasan pada program kegiatan pembangunan jalan-jalan disetiap kampung, perbaikan posyandu, pembangunan rutilahu, dan sebagainya. Sehingga dengan begitu LPM bisa melaporkan setiap kepada aparat Desa jika terjadi hambatan dan kendala dalam proses pelaksanaan pembangunan baik seperangkat RW dan RT serta masyarakat yang ikut melakukan proses pelaksanaan pembangunan harus selalu melapor kepada pihak LPM Kelurahan Bantarja.

LPM melakukan pemantauan dan pengawasan program ekonomi masyarakat. Proses berjalannya program ekonomi LPM melakukan pengawasan dan pemantauan demi berjalan lancarnya kegiatan ekonomi usaha rengginang yang dilakukan oleh para KPM. Sehingga dalam pelaksanaan pemantauan dan pengawasan usaha rengginang di Desa Bantarjaya LPM melakukan pemantauan kepada mitra- mitra yang terlibat dalam memberdayakan usaha rengginang.

b. Kendala LPM dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Bantarjaya

Dalam menjalankan program pelaksanaan pembangunan dan perencanaan pembangunan LPM mengalami kendala dalam kegiataannya. Bukan hanya itu, LPM dalam menjalankan program dari desa dan program LPM itu sendiri menyebabkan kekhawatiran akan hal-hal yang dimana menjadi pemicu jalannya program. Selama masa pandemi Covid-19 program banyak sekali yang diberhentikan yang membuat pemerintah dan LPM memfokuskan seluruh program ke bidang aspek ekonomi.

1) Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Proses kegiatan yang dilaksanakan oleh LPM dan pemerintah Desa Bantarjaya seringkali masyarakat tidak ikut berpartisipasi baik itu dalam proses pelaksanaan dan perencanaan pembangunan. Masyarakat menganggap bahwa tidak ikut berpartisipasi bukan suatu masalah.

Padahal partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk kemajuan suatu desa menjadi lebih baik. Bukan hanya itu, masyarakat juga harus bergotong royong agar desa yang mereka tinggali bisa berpotensi lebih untuk kehidupan yang akan datang.

2) Proses Pemberian Bantuan Sosial Dari Pemerintah

Pemberian bantuan sosial dari pemerintah dalam hal ini LPM mengalami kendala data dan dana, yang dimana masih banyak masyarakat tidak mendapatkan bantuan dana dari pemerintah. Selain itu, LPM hanya bisa menjalankan proses pemberian bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak Covid-19 sesuai dengan data yang diberikan oleh Pemerintah Desa Bantarjaya. Sehingga, selama masa proses pandemi Covid-19 ini berlangsung bantuan sosialpun diarahkan untuk aspek ekonomi masyarakat di Desa Bantarjaya guna menunjang masyarakat yang tidak mendapatkan dana dari pemerintah.

3) Waktu Pencairan

Pemerintah desa dalam melakukan pemberian pencairan dana untuk masyarakat dan LPM mengalami keterlambatan waktu. Yang dimana, waktu proses pencairan dana baik aspek pembangunan dan pelaksanaan pembangunan menjadi terhambat karena waktu yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan harapan yang ditentukan. Bukan hanya itu, terkadang dana yang dimintapun tidak sesuai harapan dalam pelaksanaan program LPM.

4) Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk memajukan suatu desa dan mengembangkan potensi desa khususnya Desa Bantarjaya perlu adanya keahlian serta potensi dari masyarakat itu sendiri, yang dimana potensi sumber daya manusia yang perlu memacu jalannya setiap program baik perencanaan dan pelaksanaannya. Sehingga, keahlian serta kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat merupakan suatu hal yang harus terus dikembangkan agar tercapainya harapan suatu desa. Bukan hanya itu, di Desa Bantarjaya masih rendah tingkat pendidikannya.

c. Upaya LPM Peningkatan Ekonomi Masyarakat Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Bantarjaya

LPM selama masa pandemi Covid-19 berupaya sangat keras untuk meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya di Desa Bantarjaya. Walaupun program sempat diberhentikan untuk memutus mata rantai Covid-19, LPM dalam pelaksanaan kegiatannya harus bisa memberikan kontribusi lebih untuk masyarakat Desa Bantarjaya.

1) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Dalam peningkatan partisipasi masyarakat LPM berupaya untuk meningkatkan partisipasi dengan cara mengajak masyarakat Desa Bantarjaya untuk ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan, dan juga menggerakkan masyarakat dalam program LPM serta menjalankan program dari pemerintah Desa Bantarjaya. Dalam hal ini, LPM harus bisa mengajak masyarakat dalam partisipasi dalam perencanaan serta pembangunan dari aparat desa. Dengan begitu, LPM bisa memanfaatkan para tokoh masyarakat guna dalam melakukan pembangunan desa yang lebih maju.

2) Optimalisasi Dana

Kurangnya dana Pemerintah desa selama masa pandemi Covid-19 LPM berupaya kepada masyarakat Desa Bantarjaya untuk pemberian dana yang diberikan oleh Pemerintah akan dialokasikan dan difokuskan ke bagian aspek ekonomi untuk masyarakat yang terdampak Covid-19. Di mana dana dari pemerintah desa bisa membantu dan meningkatkan pelaku ekonomi di masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini, LPM juga bisa mengalokasikan dana dengan pembangunan sektor ekonomi lainnya guna meningkatkan stabilisasi ekonomi yang terkena dampak pandemi Covid-19.

3) Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk memanfaatkan potensi yang ada di Desa Bantarjaya LPM berupaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui aspek ekonomi. Yang dimana aspek ekonomi ini membantu masyarakat untuk menopang ketahanan pangan keluarga selama masa pandemi Covid-19. Bukan hanya itu, LPM juga memberikan arahan kepada masyarakat untuk bisa memaksimalkan potensi swadaya yang ada di Desa Bantarjaya.

Kutipan wawancara dari narasumber, sebagai berikut :

“Selama masa pandemi Covid-19 peralihan program terfokus ke bidang ekonomi yang dimana dalam program ini bisa membantu masyarakat desa Bantarjaya. Bukan hanya itu, Saya juga memberikan himbauan kepada pemberdayaan masyarakat yang dibawah naungan oleh saya yaitu program BumDes dan KPM untuk bisa menjaga jarak jika ada pembeli yang ingin membeli usaha rengginangnya. Saya juga bekerja sama dengan Telkom untuk berkolaborasi memberikan intensif pemberdayaan dana untuk para kader pemberdayaan masyarakat selama masa Pandemi Covid-19.” (Bapak Arsyad, 21 November 2021)

4) Edukasi Pandemi Covid-19

Pelaksanaan kegiatan selama masa pandemi Covid-19 dalam pengedukasian kepada masyarakat LPM di bantu dengan para SATGAS dan seperangkat RW/RT serta masyarakat Desa Bantarjaya untuk memberikan edukasi bahaya pandemi Covid-19 kepada masyarakat agar selalu memakai masker, membawa handsanitizer, mencuci tangan setelah berpegian, dan tidak berkerumun dalam melakukan aktivitas sehari-hari serta selalu menjaga jarak dengan masyarakat lain. Sehingga, masyarakat bisa mencegah dan memutus mata rantai dari Virus Covid-19. Kutipan wawancara dari narasumber, sebagai berikut :

“Pada masa pandemi Covid-19 ini kegiatan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) banyak dilakukan, seperti membantu aparat desa untuk memberikan bantuan sosial kepada masyarakat berupa sembako, handsanitizer, mensosialisasikan tentang pandemi Covid-19, dan selalu menjaga jarak. Disamping itu, saya juga dibantu oleh para anggota lpm, satgas dan seperangkat RT dan RW. Saya juga menghimbau kepada setiap masyarakat untuk mematuhi protocol kesehatan yang sudah diberikan oleh pemerintah. Setiap bulan saya memberikan himbauan juga kepada seperangkat RT dan RW untuk menyemprot disinfektan ke setiap rumah di wilayah masing-masing”. .” (Bapak Arsyad, 21 November 2021)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil lapangan penelitian dapat menyimpulkan peran LPM terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19 di Desa Bantarjaya Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor, yaitu:

Pertama, peran LPM sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan dinamisator sudah cukup baik. Sesuai dengan pembentukan LPM sendiri yang menjadi aspirasi masyarakat sebagai penghubung antara Aparatur Desa dan tokoh masyarakat Bantarjaya sudah dilaksanakan sebagaimana fungsi daripada LPM. Selama masa pandemi Covid-19 banyak sekali kegiatan program yang sempat terhenti dan segala aspek kegiatan difokuskan kepada bidang ekonomi sebagaimana dilihat di lapangan peran LPM dalam peningkatan ekonomi masyarakat selama masa pandemi Covid-19 sudah membantu masyarakat untuk mempertahankan ketahanan pangan keluarga terutama untuk menunjang perekonomian masyarakat. Bukan hanya itu, dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program BumDes serta pembentukan KPM sudah menjalankan perannya sebagai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dengan baik program yang

direncanakan sudah memberikan beberapa pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Bantarjaya selama masa pandemi Covid-19. *Pertama*, Peningkatan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan KPM dalam usaha rengginang. *Kedua*, Memanfaatkan segala potensi sumber daya manusia (SDM) melalui usaha rengginang. *Ketiga*, Memanfaatkan segala potensi sumber daya manusia (SDM) melalui usaha rengginang. *Keempat*, laksana dan pengendalian pembangunan Desa dalam pembangunan rutilahu dan perbaikan posyandu. *Kelima*, Meningkatkan swadaya gotong royong selama masa pandemi Covid-19 dalam pembentukan SATGAS melalui seperangkat RW dan RT serta tokoh masyarakat. *Keenam*, Menyusun rencana pembangunan Desa yang partisipasif dan aktif.

Kedua, kendala yang dihadapi LPM di Desa Bantarjaya sebagian besar yaitu SDM , yang dimana SDM inilah yang menjadi pemicu untuk potensi kemajuan suatu desa. Dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya perlu masyarakat yang memiliki keahlian serta kemampuan dalam menjalankan program dari LPM dan pemerintah desa.

Ketiga, upaya yang dihadapi LPM terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19 yaitu meningkatkan pemberdayaan masyarakat, selama masa pandemi Covid-19 banyak sekali masyarakat yang terdampak bukan hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek sosial. Sehingga, untuk menunjang ketahanan pangan keluarga perlu adanya program peningkatan ekonomi untuk masyarakat Desa Bantarjaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Bantarjaya, Tim Redaksi Jurnal *Empower*, dan seluruh stakeholder yang telah turut serta membantu mensukseskan penulisan jurnal ini hingga tahap publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (2001). Kamus Praktis Bahasa Indonesia.(Surabaya: Fajar Mulya).
Amiruddin. (2016). Metode Penelitian Sosial. (Yogyakarta: Parama Ilmu).
- Chaplyuk, V. Z., Alam, R. M. K., Abueva, M. M.-S., Hossain, M. N., & Humssi, A. S. Al. (2021). COVID-19 and Its Impacts on Global Eco-nomic Spheres. *Modern Global Economic System: Evolutional Development vs. Rev-olutionary Leap*, 198, 824- 833. https://doi.org/10.1007/978-3-030-69415-9_94.

- Damsar, (2009), Pengantar Sosiologi Ekonomi, (Jakarta: Prenata Media Group)
- Jhingan, M.L., (2000), Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Penerjemah : D. Guritno, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada). Jones. G. R, J. M. George, dan C. W. L. Hill. (2000). Contemporary Management. 2nd Edition. The McGraw-Hill Companies. Inc, International Edition
- Koentjaningrat. (2002). Pengantar Ilmu Antropologi. (Jakarta : Rineka Cipta)
- Morens, D. M., Folkers, G. K. and Fauci, A. S. (2009) „What Is a Pandemic?“, *The Journal of Infectious Diseases*, 200(7), pp. 1018-1021. doi: 10.1086/644537. Diakses dari situs kemeterianjdih.kemennppa.go.id/peraturan/PP_NO_39_2012.pdf
- Mubayarto. (1997). Ekonomi Pancasila Lintas Pemikiran. (Yogyakarta : Aditya Media).
- Soerjono Soekanto, (2010), Sosiologi Suatu Pengantar, (Bandung : Raja Grafindo).
- Sugarda, P. P., & Rifky, W. M. (2017). Strengthening Indonesia's Economic Resilience through Regulatory Reforms in Banking, Investment and Competition Law. *Journal of Economic & Management Perspectives*, 11(3), 1093-1103.
- Sumaryadi, I Nyoman. (2005). Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. (Jakarta : Citra utama)
- Peraturan Perundang-undangan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undangan Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
- Lilik Nur Aidah dan Eko Supeno. 2020. *The Role Of The Community Empowerment Codre In Increasing The Capacity Of Communities In The Village Of Micro, Small, And Medium Industries : Qualitative Study* : Journal Of Talent Development and Excellence Vol 12 No 2s.

EMPOWER